

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
SMP NEGERI 2 SEKAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam.

**Oleh**

**FIKA KHOIRUNISA  
NPM: 1711080152**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
SMP NEGERI 2 SEKAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Motivasi belajar yang rendah yang dimaksud didalam penelitian ini adalah seorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah atau menurun, dikarenakan adanya pembelajaran daring yang membuat peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar dan mengakibatkan motivasi belajar peserta didik tersebut menjadi rendah atau menurun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat 5 peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah atau menurun semenjak adanya covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, hambatan, dan hasil dari layanan konseling inidividu oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor peserta didik yang sedang membutuhkan bantuan agar peserta didik tidak mengalami gangguan atau hambatan dalam proses perkembangannya. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan konseling inidividu oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa: 1) proses pelaksanaan layanan konseling inidividu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Sekampung sudah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan beberapa kekurangan yang tidak signifikan. 2) Hambatan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling dalm proses pelaksanaan layanan konseling inidividu yaitu sinyal dan komunikasi yang dimaksud disini yaitu guru BK mengalami kesulitan dalam memanggil peserta didik untuk datang kesekolah dikarenakan adanya covid-19, keterbukaan peserta didik yang kurang dengan guru bk.3) Hasil pelaksanaan layanan konseling inidividu terlihat bahwa terdapat perubahan prilaku searah yang lebih baik setelah mendapatkan layanan dimana peserta didik melakukan usaha- usaha untuk berubah menjadi ada keinginan dalam mengikuti pembelajaran melalui zoom, mengerjakan tugas dan memperhatikan guru ketika menjelaskan mata pelajaran.

**Kata kunci: Motivasi Belajar, Layanan Konseling Individu**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fika Khoirunisa  
NPM : 1711080152  
Jurusan/prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Sekampung” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung 09 agustus 2021

Penulis,



**Fika Khoirunisa**  
**NPM. 1711080152**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 SEKAMPUNG**

**Nama : Fika Khoirunisa**

**NPM : 1711080152**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan  
dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Defriyanto, S.I.O., M.Ed**  
**NIP. 197803192008011012**

**Pembimbing II**

**Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog**  
**NIP. 198802052018012001**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 SEKAMPUNG**, Disusun oleh **Fika Khoirunisa**, NPM **1711080152**, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jumat, 19 November 2021 Pukul 13.00-15.00 WIB**, Tempat: **Virtual Google Meet**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua**

**: Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I**

**Sekretaris**

**: Iip Sugiharta, M.Si**

**Penguji Utama**

**: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping I**

**: Defriyanto, S.I.Q., M.Ed**

**Penguji Pendamping II**

**: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

*“Because actually after difficulty there is convenience.  
Actually after the difficulty there is convenience.”*

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:5-6)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat serta karunia yang telah diberikan-Nya, tulus dan ikhlas, maka skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Eko Hendriyanto dan Ibunda Siti Malikah yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang dan terimakasih atas segala pengorbanan serta do'a yang tak pernah terhenti tercurah setiap waktu demi tercapainya cita-citaku.
2. Adikku Ari Widiat Moko, Muhammad Robith Auzai yang selalu memberikan semangat, mengingatkan, mendo'akan serta menantikan keberhasilanku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak.





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Fika Khoirunisa, Lahir di Nabang Baru, 10 Juli 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Eko Hendriyanto dan Ibu Siti Malikah. Penulis bertempat tinggal di Desa Sukadana Selatan, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh dimulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar di (SD) Negeri 4 Sukadana lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs Elqodar Rajabasa Lama pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Timur pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017.

Penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada tahun 2017. Penulis juga aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Pik Sahabat Uin Raden Lampung untuk menambah wawasan yang ada diluar jam kuliah. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Setia Batin, Kecamatan Rajabasa Lama, Kabupaten Lampung Timur. Kemudian penulis juga melaksanakan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMP YPPL Panjang..



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamdulillah Rabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya termasuk kita selaku umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Pelaksanaan layanan konseling Individu Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 2 Sekampung Lampung Timur”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil begitu saja tanpa adanya bimbingan, arahan, dukungan, motivasi dan semangat yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi sehingga terselesaikannya skripsi ini,

Rasa Hormat dan Terima Kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Hj. Rifda El-fiah, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Ibu Rahma Diani, M.Pd Selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Bapak Defriyanto, S.I.Q.,M.ED selaku pembimbing I terimakasih atas bimbingan,kesabaran,danpengorbanan sehingga sekripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Indah Fajriani, M.Psi.,Psikolog selaku pembimbing II terimakasih telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dengan kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan untuk para dosen yang telah membantu dalam memberikan pencerahan, motivasi, dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung.
8. Bapak Muhammad Jauhari, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 2 Sekampung. Ibu Welia Anggraini, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Sekampung yang telah berkenan memberikan bantuan selama proses penelitian.
9. Teman yang aku sayangi sekaligus Partner nyekrip, Eka Irawati, Asri Qori Nurselvia S.Pd, partner nyekrip yang tiada hentinya membantu dalam segala hal, memberikan semangat, selalu memberi tawa di tengah kesulitan saat mengerjakan skripsi, berbagi suka duka dan mengingatkan dalam kebaikan.
10. Sahabat-Sahabat yang penulis sayangi, Puji Lestari, Widya Trilestari, Yuni Endarti, S.H, Aidhil Tsalsabilla.S.H, Afifah Aulia.S.Pd, Ayu Kesuma Dewi S.Sos, Syafiro Nabilla, Nurul Hidayah, Riki, Cak ipin, Hardi, Sikril, Jaka, Nur Alfin Nikmah yang selalu membantu, memberi semangat dan menemani serta memberi warna, I love you and I miss you gaes.
11. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2017.
12. Keluarga BKPI Kelas C, yang telah memberi warna selama proses perkuliahan serta saling memberi semangat dan motivasi.
13. Teman-Teman KKN ke Desa Setia Batin Astri Tera Khusna dan Destia Melvita, terimakasih telah mendukungku.

14. Keluarga PPL SMP YPPL Bandar Lampung yang sangat luar biasa, yang tidak akan pernah terlupa momen-momen yang telah kita lalui bersama.
15. Kepada keluarga besar UKM PIK-R Sahabat yang telah memberikan banyak pengalaman, motivasi dan inspirasi di sela-sela kegiatanku.
16. Anak Kosan HK yang sudah menjadi Sahabat, Keluarga Selama di perantauan, yang selalu memberi semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini (Mita Riyana, Ulul Miftahul khasanah dan Sonia Fiki Wulandari).
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga atas motivasi, dukungan serta doa dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Agustus 2021  
Penulis

**Fika Khoirunisa**  
**NPM. 1711080152**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	16
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Penelitian Relevan .....	18
H. Metode Penelitian .....	21
1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian .....	21
2. Desain Penelitian .....	22
3. Partisipan Dan Tempat Penelitian .....	23
4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
5. Prosedur Analisis Data.....	24
6. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	26
I. Sistematika Pembahasan.....	28

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Layanan Konseling Individu .....	31
1. Pengertian Konseling Individu .....	31
2. Tujuan Konseling Individu .....	32
3. Tahap-Tahap Konseling Individu .....	34

4. Hambatan Dalam Pelaksanaan Konseling Individu .....	36
B. Guru Bimbingan Dan Konseling .....	38
1. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling .....	38
2. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling .....	40
3. Karakteristik Guru Bimbingan Dan Konseling.....	42
4. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling.....	46
C. Motivasi Belajar .....	46
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	46
2. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	48
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	50
4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	51
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar .....	53
<b>BAB III OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek.....	57
B. Deskripsi Data Penelitian.....	60
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis data penelitian.....	61
B. Temuan penelitian .....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	85
B. Rekomendasi .....	86

## DAFTAR RUJUKAN

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

1.1	Data Rendahnya Motivasi Belajar Yang Dialami Peserta Didik Di Smpn 2 Sekampung .....	11
-----	---	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penelitian ini berjudul “pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung”, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual yang di berikan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung. Supaya menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti memberikan pembatasan-pembatasan terhadap judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) adalah proses, usaha atau cara.<sup>1</sup>

2. Layanan konseling individual

Layanan konseling individual merupakan layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.<sup>2</sup>

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut teori bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan terhadap individu dalam mengarahkan atau memandu untuk mengatasi masalah dan melewati masalah yang kritis yang dialami seseorang sehingga tercapai tujuan yang di harapkan peserta didik.<sup>3</sup> Yang di maksud guru bimbingan dan konseling dalam

---

<sup>1</sup> KBBI Daring, *Pelaksanaan*, 2021.

<sup>2</sup> Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (jakarta: Quantum Teaching, 2005).

<sup>3</sup> Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (jakarta: rineka cipta, 2008),112.



penelitian ini adalah guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Sekampung sehingga akan tercapai sesuai yang di harapkan peserta didik. Sebagaimana guru bimbingan dan konseling yang penulis teliti disebut guru BK.

#### 4. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti susunan yang berlapis. Sedangkan meningkatkan yaitu menaikkan, menambah, mempertinggi, dan mengangkat diri.<sup>4</sup> Adapun yang di maksud meningkatkan motivasi belajar peserta didik penelitian ini adalah usaha yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dalm meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung dengan menggunakan 5 cara yaitu memperjelas tujuan yang menyenangkan dalam belajar, memberikan penilaian, dan memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

#### 5. SMP Negeri 2 Sekampung

SMP Negeri 2 Sekampung adalah sekolah yang berada di lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang menerapkan kurikulum, tidak hanya mementingkan ilmu pengetahuan umum, yang berada di desa hargomulyo sekampung lampung timur.

Berdasarkan penegasan pengertian diatas, dengan adanya covid-19 sekarang ini banyak motivasi belajar peserta didik yang rendah yang di akibatkan dari pembelajaran daring, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud “ pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung” adalah pelaksanaan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar yang meliputi memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menumbuhkan

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (jakarta: Balai Pustaka, 1989),950.

minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan penilaian, dan memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib digunakan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan dan kepribadian serta berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi pendidikan nasional sangat berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha kuasa, memiliki akhlak yang mulia,sehat, berilmu,kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Dari penjabaran diatas tadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah syarat yang sangat penting untuk mencapai tujuan atau cita-cita peserta didik, yaitu peserta didik yang cerdas dan trampil serta mempunyai wawasan keilmuan setinggi mungkin. Tujuan pendidikan tersebut,akan lebih Bagus apabila dilandasi dengan

---

<sup>5</sup> Fuad Ihsan, Dasar Dasar Kependidikan (jakarta: rineka cipta, 2013),2.

<sup>6</sup> Afiatinnisa, "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2018): 02.

keimanan serta ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa, serta mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus *Covid-19*. *Covid-19* menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus *Covid-19* dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah berdasarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang di gunakan yaitu menjadi *Online* atau dalam jaringan (daring).<sup>7</sup>

Pada usia Sekolah menengah Pertama (SMP) Peserta didik disini memiliki kepribadian yang mulai sangat terpengaruh dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik dan lingkungan sekolah. Sekarang ini motivasi belajar

---

<sup>7</sup> Sari Puteri Deta Larasati Adhetya Cahyani, Iin Listiana, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 01 (2020): 123–40.

peserta didik semakin lama semakin menurun. banyak faktor yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar peserta didik, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan luar diri peserta didik. motivasi belajar yang ada pada dalam diri peserta didik disini akan semakin menurun dikarenakan terpengaruh pada lingkungan tempat tinggal peserta didik ataupun lingkungan sekolah, apalagi pada usia SMP dia akan cepat terpengaruh oleh orang-orang yang ada disekitarnya, motivasi belajar disini sangat penting dalam mencapainya generasi muda yang berkepribadian yang bagus, dengan adanya motivasi belajar yang meningkat maka peserta didik akan semakin mudah untuk meningkatkan prestasi yang di milikinya.<sup>8</sup>

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.<sup>9</sup>

Motivasi terbagi menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri dan motivasi ekstrinsik, itu adalah motivasi yang timbul dari luar diri peserta didik. jadi motivasi itu bisa muncul karna kemauan kita sendiri dan bisa juga muncul dari dorongan orang lain.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi yang timbul tidak hanya pada diri kita sendiri melainkan dari dorongan orang lain, maka dari itu peran guru BK harus mampu

---

<sup>8</sup> Sri Rumini, Psikologi Umum, 1995,12.

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya (jakarta: Bumi Aksara, 2012),1.

<sup>10</sup> Amani, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMPN 15 Yogyakarta," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 20–34.



membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dengan adanya guru BK yang membantu peserta didik untuk membangkitkan motivasi belajarnya peserta didik tersebut akan semakin mudah untuk meningkatkan motivasi belajarnya tersebut.

Adanya covid-19 ini memberikan dampak pada motivasi belajar peserta didik, juga berpengaruh dalam pembelajaran hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.<sup>11</sup> Oleh sebab itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik.

Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono) mengungkapkan motivasi belajar peserta didik dapat menjadi menurun. Menurunnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada peserta didik perlu diperkuat terus-menerus. Memiliki tujuan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal.<sup>12</sup>

Menurut Uno indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

---

<sup>11</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 181.

<sup>12</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 91.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>13</sup>

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi belajar itu sangat penting dalam kegiatan belajar agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan agar tercapainya tujuan proses pembelajaran. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. Peserta didik yang belajar dengan baik tidak akan terjebak sesuatu yang rutinitas atau sesuatu yang tidak baik.<sup>14</sup>

Usaha peningkatan motivasi belajar peserta didik, seorang pembimbing diharapkan mampu melihat permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Hal ini disebabkan adanya latar belakang yang bermacam-macam sehingga akan berlangsung pada masalah yang berbeda-beda. apalagi sekarang sudah mulai belajar daring yaitu belajar dari rumah itu bisa menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun.

Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling individual atau yang sering disebut konseling *non-directive*, yaitu yang memberikan suatu gambaran bahwa proses konseling yang menjadi pusatnya adalah konseli, dan bukan konselor. Karena itu dalam proses konseling ini kegiatan sebagian besar diletakkan dipundak konseli itu sendiri. Dalam pemecahan masalah, maka konseli itu sendiri didorong oleh konselor untuk mencari serta menemukan cara yang baik dalam pemecahan masalahnya.

Proses layanan konseling individu di sini menekankan/berpusat pada konseli (melibatkan konseli)

---

<sup>13</sup> Hamzah B Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya (jakarta: Bumi Aksara, 2016),31.

<sup>14</sup> Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif*, 5, no. 2 (2016): 125.

untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah pribadinya secara optimal, bukan konselor yang memutuskan menyelesaikan masalah konseli tetapi konselor hanya memberi alternatif pemecahan masalahnya yang dihadapi konselinya. Individu konseli yang setaraf dengan individu konselor, sehingga dapat dihindari kesan bahwa konseli yang menggantung diri pada konselor dalam memutuskan menyelesaikan masalahnya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa konseling individual adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan konseli, untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pada pemecahan masalah bagi dirinya, maka konseli itu sendiri.

Guru bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah kesulitan peserta didik di sekolah apalagi ditengah pandemi seperti saat ini. Sehingga agar tercapai kehidupan yang diharapkan.

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak masalah yang dihadapi oleh individu. hal ini diterangkan dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ  
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya :*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila*

*Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd: 11)*<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat diatas pada intinya menerangkan Allah tidak akan merubah keadaan hamba-Nya, selama hambanya tidak mau merubah sebab-sebab dari kegagalan hamba-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak masalah yang dihadapi oleh individu. Motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dari diri seseorang. Jika individu ingin mencapai kesuksesan yang tinggi dan hasil yang baik, maka perlu usaha, tekun, ulet dan pantang menyerah.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, yang dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, serta memberi motivasi belajar kepada peserta didik, maka dari itu guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Proses belajar mengajar, dalam meningkatkan prestasi akademik dan kondisi psikologis peserta didik serta membantu peserta didik sukses dalam memahami materi, seseorang guru memiliki peran penting dalam melakukan belajar mengajar. Motivasi sebagai proses dimana aktivitas yang diarahkan pada tujuan peserta didik dan harus dipertahankan.<sup>16</sup>

Allah berfirman dalam al-Qur'an Surah Asy-Syarh ayat 2-3

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾

<sup>15</sup> Al-Aliyy, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (bandung: diponegoro, 2005),198.

<sup>16</sup> Dwi Nur Rachmah, "Effects of Jigsaw Learning Method on Students' Self-Efficacy and Motivation to Learn," *Journal of Educational, Health and Community Psychology* 6, no. 3 (2017).



Artinya: *“Dan kami Telah menghilangkan dari padamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu.”*  
(Asy-Syarh: 2-3).<sup>17</sup>

Dari ayat diatas terlihat bahwa kita sebagai guru pembimbing disekolah melalui bimbingan dan konseling dapat membantu terwujudnya kehidupan peserta didik yang membahagiakan melalui penyediaan layanan bantuan dalam membantu proses pengembangan dan pengentasan masalah peserta didik agar dapat berkembang secara optimal dan mencapai kehidupan yang mandiri.

Guru BK perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. supaya memiliki hasil belajar yang maksimal, maka dari itu guru BK dituntut untuk lebih kreatif supaya mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil pra-penelitian wawancara dan observasi di SMP Negeri 2 Sekampung, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru BK terkait indikator motivasi belajar yaitu: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik, dari indikator motivasi belajar yang di tuangkan ke dalam wawancara dengan guru BK di dapatkan hasil 5 peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah apalagi saat adanya pembelajaran daring yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik yang menurun sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> sahifa, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (jakarta: diponegoro, 2010),596.

<sup>18</sup> Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2017): 74.

**Tabel 1.1**  
**Rendahnya Motivasi Belajar Yang Dialami Peserta Didik**

No	Nama	Jenis Rendahnya Motivasi Belajar
1.	MR	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ sering tidak mengikuti pembelajaran daring atau <i>zoom</i>.</li> <li>✓ sering tidak mengumpulkan tugas.</li> <li>✓ terpengaruh oleh lingkungan sekitar.</li> </ul>
2.	RA	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ sering tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran daring berlangsung,</li> <li>✓ orang tua yang tidak memperhatikannya membuat peserta didik semakin semena mena dan sering menyepelekan pembelajaran saat daring.</li> </ul>
3.	RU	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ kurang minat terhadap materi pelajaran yang sulit dipahami.</li> <li>✓ peserta didik tidak mengisi absen dan tidak mengumpulkan tugas ketika disuruh oleh guru mata pelajaran.</li> </ul>
4.	SA	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik sering membolos saat mata pelajaran berlangsung seperti keluar <i>zoom</i> disaat mata pelajaran berlangsung.</li> </ul>
5.	VNS	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tidak pernah mengumpulkan tugas</li> <li>✓ Tidak pernah masuk saat jam pelajaran</li> </ul>

*Sumber: Rendahnya motivasi belajar peserta didik di peroleh dari hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 2 Sekampung.*

Berdasarkan hasil pra-penelitian di SMP Negeri 2 Sekampung terdapat masalah-masalah yang menghambat motivasi belajar peserta didik menjadi menurun yaitu:

1. MR : Peserta didik ini sering tidak mengikuti pembelajaran daring atau *zoom*, peserta didik tersebut tidak mengikuti pembelajaran daring atau *zoom* saat pembelajaran bahasa indonesia dan bahasa inggris sebanyak 3 kali pertemuan. Sering tidak mengumpulkan tugas, seperti tugas matematika dan tugas bahasa inggris, peserta didik setiap diberikan tugas pada guru mata pelajaran tugas yang diberikan tidak dikerjakan karena menurut mereka pelajarannya sulit sehingga mereka malas untuk mengerjakan tugas apalagi sejak adanya *Covid-19* tidak secara tatap muka, peserta didik ini juga sering tidak masuk *zoom* atau *gogle meet* saat pembelajaran daring berlangsung, tidak mengisi absen dan menggunakan hpnya untuk maen game bukan untuk belajar. peserta didik juga terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang membuat mereka tidak mengikuti pembelajaran daring, dan menggunakan hp untuk main game. Sehingga dia tidak bisa merasakan belajar di lingkungan yang kondusif. Hal tersebut dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik tersebut.
2. RA : Peserta didik ini sering tidak memperhatikan an guru pada saat pembelajaran daring berlangsung, seperti tertidur saat *zoom* berlangsung tidak mendengarkan atau sibuk sendiri ketika *zoom* berlangsung. orang tua yang tidak memperhatikannya membuat peserta didik semakin semena mena dan sering menyepelekan pembelajaran saat daring, seperti tidak menanyakan tugas atau tidak menanyakan bagaimana pelajaran hari ini ada kendala atau tidak. Sehingga tidak adanya dorongan belajar dan kebutuhan dalam belajar yang membuat motivasi peserta didik tersebut menjadi menurun.
3. RU : Peserta didik kurang minat terhadap materi pelajaran yang sulit dipahami seperti pelajaran

matematika dan bahasa inggris pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memperhatikan. peserta didik tidak mengisi absen saat pembelajaran berlangsung, seperti ketika *zoom* berlangsung peserta didik tidak mendengarkan guru mata pelajaran menjelaskan materi dan tidak mengumpulkan tugas ketika disuruh oleh guru mata pelajaran, dari masalah tersebut mengakibatkan peserta didik tidak memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar, sehingga peserta didik tidak mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil serta tidak memiliki harapan dan cita-cita di masa depan.

4. SA :Peserta didik sering membolos ketika *zoom* sedang berlangsung dan tidak mengikuti pelajaran hingga selesai seperti menghentikan *zoom* saat guru pelajaran menjelaskan materi dan lebih memilih untuk bermain dengan teman sebaya nya atau bermain game. Dari masalah tersebut mengakibatkan motivasi belajar peserta didik yang rendah dikarenakan tidak adanya perhatian dari orang tua peserta didik seperti menanyakan bagaimana pelajarannya sudah selesai atau belum atau belum atau mengontrol peserta didik saat jam pelajaran berlangsung.
5. VNS :Sering tidak mengumpulkan tugas, seperti tugas matematika dan tugas bahasa inggris, peserta didik setiap diberikan tugas pada guru mata pelajaran tugas yang diberikan tidak dikerjakan karena menurut mereka pelajarannya sulit sehingga mereka malas untuk mengerjakan tugas apalagi sejak adanya *Covid-19* tidak secara tatap muka, Sehingga dia tidak bisa merasakan belajar di lingkungan yang kondusif. Hal tersebut dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik tersebut.

Penulis melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Sekampung untuk mengetahui kasus-kasus yang terjadi selama proses pembelajaran daring berlangsung di SMP Negeri 2 Sekampung. Ibu Welia Anggraini, S.Pd mengatakan bahwa peserta didik yang berinsial M.R, R.A, R.U, SA, VNS dalam proses pembelajaran lebih banyak kurang memahami pelajaran, tidak mengumpulkan tugas, tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran daring berlangsung dan kurang antusias terutama dalam bidang study yang menurut mereka sulit untuk dipahami seperti matematika dan bahasa inggris, beliau mengatakan bahwa “peserta didik setiap diberikan tugas pada guru mata pelajaran tugas yang diberikan tidak dikerjakan karena menurut mereka pelajarannya sulit sehingga mereka malas untuk mengerjakan tugas apalagi sejak adanya *Covid-19* tidak secara tatap muka, peserta didik ini juga sering tidak masuk *zoom* atau *gogle meet* saat pembelajaran daring berlangsung, tidak mengisi absen dan menggunakan hpnya untuk maen game bukan untuk belajar. Karena faktor lingkungan dan orang tua yang tidak memperhatikan anaknya membuatnya kurang perhatian dari orang tua sehingga mereka malas mengikuti pembelajaran daring dan mementingkan game atau sosial media sehingga mereka malas untuk belajar dan mengikuti pembelajaran daring. Menurut keterangan Ibu Welia Anggraini, S.Pd sendiri, sebenarnya pembelajaran secara daring atau dari rumah berakibat pada kondisi siswa yang kurang disiplin dalam mengatur waktunya. Hal ini juga masuk ke dalam rendah nya motivasi belajar dan sebenarnya untuk belajar dirumah itu bukanlah kondisi yang disiplin serta sulit dalam mengatur waktunya. Diungkapkan oleh guru BK, dari permasalahan tersebut diperlukan adanya peran dan pengontrolan dari guru mata pelajaran, wali kelas, wali kelas ke guru BK dan peranan orang tua dalam menindak lanjuti permasalahan siswa. Dalam hal ini, orang tua lebih

banyak berinteraksi secara langsung dengan siswa dari pada dengan guru disekolahnya.”<sup>19</sup>

Ibu Welia Anggraini, S.Pd mengatakan perlu adanya teknik pembelajaran yang memancing motivasi peserta didik agar lebih antusias lagi dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Layanan yang di gunakan oleh guru BK di SMP Negeri 2 Sekampung yaitu menggunakan layanan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>20</sup>

Oleh sebab itu, kurangnya motivasi belajar di kalangan peserta didik menarik untuk di teliti. karena rendahnya motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi peserta didik yang menurun, dengan adanya pembelajaran daring semakin banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. terutama pada peserta jenjang SMP. Peserta didik jenjang SMP adalah peserta didik yang kebanyakan sudah memasuki masa remaja, dimana masa-masa remaja sangat rentan mengalami perubahan baru didalam dirinya. termasuk perubahan pada motivasi belajar, motivasi belajar akan sangat mudah menurun ketika peserta didik terpengaruh oleh lingkungan yang ada disekitarnya.

Dengan ini memaparkan bahwa motivasi akan selalu berbanding lurus dan membuat siswa agar selalu memiliki semangat dan motivasi dalam belajar. Motivasi disini yang di maksud adalah akan berakibat baik dan memberikan akibat yang sama bagi perkembangan diri peserta didik dalam lingkungan proses belajar tersebut.

Masalah peserta didik yang mempunyai motivasi rendah akan menjadi fokus penelitian dengan menghubungkan pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru BK dalam melaksanakan tugasnya untuk

---

<sup>19</sup> Welia Anggraini S.Pd, “Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Sekampung,” *Wawancara*, Februari 03, 2021

<sup>20</sup> W, *Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling*, SMP Negeri 2 Sekampung, Bandar Lampung, 1 Februari 2021, Pukul 08.00 WIB



mengatasi motivasi peserta didik yang rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik DI SMP Negeri 2 Sekampung".

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah "Pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung". Adapun Sub Fokus dari Penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung.
2. Hambatan yang dihadapi oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung.
3. Hasil dari layanan konseling individu oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka secara khusus masalah-masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta di SMP Negeri 2 Sekampung?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh guru Bimbingan dan Konseling

dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung?

3. Bagaimana hasil dari layanan konseling individu oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
  - b. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan

atau menyempurnakan sistem pembelajaran yang di terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi Guru

Yaitu guru dalam hal pengelolaan tugasnya sebagai guru agar menjadi lebih baik dan lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya, terutama guru Bimbingan dan Konseling.

c. Bagi obyek penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kedalam dunia pendidikan khususnya SMP Negeri 2 Sekampung.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekaligus peningkatan motivasi belajar peserta didik disat pandemi *Covid-19*.
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mendidik peserta didik disaat pandemi *Covid-19*.

## G. Penelitian Relevan

Dalam tema penelitian ini, sudah ada beberapa peneliti terdahulu yang meneliti berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru BK dan motivasi belajar, diantara nya adalah sebagai berikut:

1. Amanda Listiyani dan Sugiono dengan penelitian yang berjudul “ Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri Pati. Hasil penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan klasikal melalui media social wathsapp selain itu guru bimbingan dan konseling mengalami hambatan dalam pelaksanaan yaitu jaringan internet yang kurang stabil serta layanan tidak berjalan dengan maksimal karena data yang didapat dari siswa tidak sepenuhnya benar. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peniliti buat yaitu guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan konseling individu. Kemudian

dalam penelitian ini penulis mengamati pelaksanaan layanan, hambatan dalam pelaksanaan layanan, serta hasil dari layanan yang dilaksanakan.”<sup>21</sup>

2. Utaminingsih, Pd dengan tesis yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi siswa UNDERACHIEVER di MTS Negeri Yogyakarta 1”. Hasil penelitian yaitu guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang mengalami underachiever melalui layanan konseling individu. Kemudian hasil dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu terdapat perubahan pada peserta didik, perubahan pada orangtua, serta perubahan pada guru. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kemudian dalam penelitian ini peneliti mengamati pelaksanaan layanan, hambatan dalam pelaksanaan layanan, serta hasil dari layanan yang dilaksanakan.<sup>22</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Dwaita Lantari tahun 2020 dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi” didalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling, metode pengumpulan data melalui observasi, angket dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanapun upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan siswa menjadi bersemangat untuk menjawab tugas-tugas guru dengan baik. Siswa yang sering mengantuk menjadi tidak mengantuk karena

---

<sup>21</sup> Amanda Listiyani and Sugiyo, “Layanan Bimbingan dan Konseling pada saat pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati”. Jurnal Bimbingan dan Konseling 8, no.1 (2021);83.

<sup>22</sup> Utaminingsih S.Pd, “Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Siswa UNDERACHIEVER DI MTS Negeri Yogyakarta 1” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

permainan yang diterapkan peneliti diharuskan siswa menggunakan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hayatul Khairul Rahmat, Ela Nurmalasari Dan Nailul Falah tahun 2018 dengan judul penelitian “*Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Terinternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever*” didalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, angket dan wawancara. Hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan bimbingan kelompok terinternalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever* di MTsN 6 Sleman Yogyakarta terdiri dari beberapa tahapan yaitu yaitu tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, serta analisis dan tindak lanjut.<sup>23</sup>

Jadi perbedaan dari penelitian yang saya teliti dengan penelitian yang dilakukan oleh sodari Hayatul Khairul Rahmat, Ela Nurmalasari Dan Nailul Falah adalah terdapat di layanan yang digunakan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Emria Fitri, Neviyarni, Ifdil 2016 dengan judul penelitian “*Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*”. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan kuasi eksperimen dan 23 orang kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu skala pengukuran motivasi belajar (SPMB). Hasil dari penelitian ini yaitu layanan informasi yang digunakan dalam meningkatkan

---

<sup>23</sup> Ela Nurmalasari Dan Nailul Falah Hayatul Khairul Rahmat, *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Terinternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever* (bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2018).

motivasi belajar menggunakan metode blended learning efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian yang peneliti lakukan guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kemudian dalam penelitian ini peneliti mengamati pelaksanaan layanan, hambatan dalam pelaksanaan layanan, serta hasil dari layanan yang dilaksanakan.<sup>24</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell, Penelitian kualitatif tersebut merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna-makna yang diperoleh dari sejumlah individu atau sekelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif tersebut melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Pendekatan-pendekatan di dalam penelitian kualitatif memiliki prosedur yang lengkap dan jelas yaitu sebagai berikut.<sup>25</sup>

- a. Etnografi merupakan salah satu strategi penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki suatu

---

<sup>24</sup> Emria Fitri, Neviyarni, Ifdil, Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, Universitas Negeri Padang, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 2. No. 2 (2016).<sup>84</sup>

<sup>25</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, Edisi Ketiga (Yogyakarta: pustaka belajar, 2013).<sup>4</sup>.



kelompok buya yang ada di lingkungan yang alamiah dalam priode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, observasi, dan data wawancara.

- b. *Greunded theory* merupakan strategi penelitian yang didalamnya peneliti memproduksi teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan partisipan.
- c. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.
- d. Fenimenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.
- e. Naratif merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidi kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus di batasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti hanya menggambarkan, menguraikan, atau melaporkan fenomena atau kenyataan- kenyataan yang fokus pada pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru

---

<sup>26</sup> Ibid.

Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung.

### **3. Partisipan dan lokasi penelitian**

#### **a. Partisipan**

Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Sekampung dan 5 peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung.

#### **b. Tempat penelitian**

Penelitian dengan judul “Pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung” dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sekampung yang terletak di desa hargomulyo, kecamatan sekampung, Kabupaten lampung timur, Provinsi Lampung.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Jhon, Creswell, di dalam pengumpulan data penelitian kualitatif dapat menggunakan strategi yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan materi audio dan visual.<sup>27</sup>

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Adapun hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah terkait pelaksanaan layanan konseling

---

<sup>27</sup> Ibid.

individu oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung.

b. Wawancara

Wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face inteview* dengan partisipan mewawancarai mereka dengan telepon, atau dengan bertemu secara langsung langsung.

Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan- pertanyaan secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang di rancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dari responden terkait pelaksanaan layanan konseling individual oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatn motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa berupa dokumen publik seperti koran makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti buku harian, diary, surat, e-mail. Adapun pelaksanaan metode ini penulis melakukan untuk menghimpun data terkait profil sekolah, catatan kasus peserta didik, dokumentasi Rencana Pelaksanaan Layanan konseling individu yang telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling, ruangan Bimbingan dan Konseling di sekolah, serta berkenaan dengan pelaksanaan konseling individu oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di sekolah.

## 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan

menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Dalam menganalisis data terdapat langkah-langkah sebagai berikut.<sup>28</sup>

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- b. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
- c. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambargambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus yang sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.
- d. Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyimpanan informasi secara

---

<sup>28</sup> Ibid.

detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu.

- e. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini membahas tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu atau tentang keterhubungan antartema.
- f. Langkah terakhir analisis data adalah interpretasi atau memaknai data. Langkah ini membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

### a. Realibilitas

Realibilitas kualitatif mengidentifikasi bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti (dan) atau proyek-proyek yang berbeda.

Adapun prosedur reliabilitas menurut Gibbs yang dikutip oleh Jhon W. Creswell yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengoreksi hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan-kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- 2) Memastikan tidak ada definisi dan makna mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya.
- 3) Membicarakan kode-kode bersama partner satu tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau *sharing* analisis.

- 4) Melaksanakan cross-check dan dibandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah dibuat.

b. Validitas

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Berikut merupakan strategi validitasi menurut John W. Creswell:

- 1) Mentringulasi (*tringulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.
- 2) Menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek akurasi laporan/deskripsi/tema tersebut.
- 3) Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.
- 4) Mengklarifikasi yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca.
- 5) Menyediakan informasi “yang berbeda” atau “negatif” (*negative or discrepant information*)



yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu.

- 6) Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolenged time*) di lapangan atau lokasi penelitian.
- 7) Melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan penelitian (*peer briefing*) untuk meningkatkan keurutan hasil penelitian.
- 8) Mengajak seseorang auditor (*external auditor*) untuk interview keseluruhannya proyek penelitian.<sup>29</sup>

## I. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami skripsi ini peneliti menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut. Bagian awal skripsi berisi tentang legalitas formal penelitian yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan daftar table, daftar gambar. Pada bagian kedua yaitu bagian tengah atau bagian badan skripsi dari lima bab yaitu dari bab I sampai V.

BAB I: pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II: merupakan landasan teori yang membahas mengenai Pelaksanaan layanan konseling individu oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

BAB III : Merupakan bab yang mendeskripsikan gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian. Pada bab ini terdapat dua sub bab pembahasan. Yang pertama tentang gambaran umum objek terdiri dari:

---

<sup>29</sup> Ibid.

Sejarah SMP Negeri 2 Sekampung, visi-misi sekolah, tujuan, data guru dan data peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung. Kedua tentang penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV : Merupakan bab yang mendeskripsikan tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian

BAB V : Merupakan bab yang mendeskripsikan tentang simpulan dan rekomendasi.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Layanan Konseling Individu

#### 1. Pengertian Konseling Individu

Konseling adalah salah satu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya, dengan seseorang petugas yang profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar peserta didik memecahkan kesulitannya.<sup>30</sup>

Menurut Prayitno layanan konseling individual adalah layanan yang di selenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik secara tatap muka dalam rangka menyelesaikan masalah pribadi peserta didik.<sup>31</sup>

Dasar dari pelaksanaan konseling disekolah itu sangatlah tidak bisa lepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan disekolah yang terpenting adalah dasar dari pendidikan dan pengajaran di indonesia dapat dilihat dari UU.NO. 12/1945 Bab III pasal 4” pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termasuk dalam pasal UUD Negara republik indonesia dan atas kebudayaan indonesia.<sup>32</sup> Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Asr:103, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكُفْرٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

---

<sup>30</sup> Sarwono, *Psikologi Sosial* (jakarta: Balai Pustaka, 2002).197

<sup>31</sup> Prayitno dan Erman, *Dasar-Dasar Konseling Catatan Kedua* (jakarta: reineka cipta, 2004).106

<sup>32</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (yogyakarta: Andi Offset, 1989).24-25

Artinya:

1. demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>33</sup>

Berdasarkan terjemahan ayat di atas terlihat urgensi bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang pendidikan. Nasehat dalam ayat tersebut dapat diartikan sebagai bimbingan dalam ilmu psikologi. Pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan atau dengan kata lain konseling.

## 2. Tujuan Konseling Individu

Konseling individual memiliki tujuan seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut Tohirin, tujuan layanan konseling individual adalah agar peserta didik memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang di alami, kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga peserta didik mampu mengatasinya. Dengan kata lain, konseling individual bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik.<sup>34</sup>

Secara lebih khusus, tujuan konseling individu adalah merujuk pada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana telah dikemukakan diatas. *Pertama*, merujuk pada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling individu adalah agar peserta didik memahami seluk-beluk yang dialami secara mendalam dan kompherensif, positif dan dinamis. *Kedua*, merujuk kepada fungsi penyelesaian, maka layanan konseling program bertujuan untuk menangani pserta didik dari masalah yang dihadapinya. Ketiga, dilihat dari fungsi

---

<sup>33</sup> DEPAG, *Al Quran Dan Terjemahnya*.

<sup>34</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Edisi Revisi, Rajawali Pers, 2013).21

pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling individu adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri peserta didik.

Adapun tujuan dari konseling individual menurut Dewa Ketut tujuan dari pendekatan konseling *non-direktif* ialah sebagai berikut:

- a. Membebaskan klien dari berbagai konflik psikologis yang dihadapinya.
- b. Menumbuhkan kepercayaan pada diri klien, bahwa ia memiliki kemampuan untuk mengambil satu atau serangkaian keputusan yang terbaik bagi dirinya sendiri tanpa merugikan orang lain.
- c. Memberikan kesempatan seluas-luasnya, kepada klien untuk mempercayai orang lain, dan memiliki kesiapan secara terbuka untuk menerima berbagai pengalaman orang lain yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.
- d. Memberikan kesadaran kepada klien bahwa dirinya adalah merupakan bagian dari suatu lingkup sosial budaya yang luas, walaupun demikian itu masih memiliki kekhasan atau keunikan Tersendiri.
- e. Menumbuhkan suatu keyakinan pada klien bahwa dirinya terus bertumbuh dan berkembang.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konseling individu bertujuan agar peserta didik dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu mengambil keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperan lebih baik di sekitar. Layanan konseling idividu membantu peserta didik untuk bisa memahami dirinya sendiri, mengeksplorasi diri

---

<sup>35</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (jakarta: reineka cipta, 2000).90-91



sendiri, dan dapat memimpin diri sendiri dalam suatu masyarakat.

### 3. Tahap- Tahap Konseling individual

Secara umum proses konseling individual dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal konseling, tahap pertengahan, tahap akhir. Dalam proses konseling konseli dibantu untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi, menemukan alternative keputusan yang dapat diambil, serta diharapkan dapat mengambil keputusannya sendiri dengan tepat. adapun langkah langkah atau tahapan dalam proses konseling individu menurut Cavanagh yaitu sebagai berikut.<sup>36</sup>

#### 1) Tahap Awal Konseling

- a. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan peserta didik yang mengalami masalah. Keberhasilan konseling diantaranya pada tahap ini, kunci keberhasilan tahap ini diantaranya di tentukan oleh keterbukaan guru BK dan peserta didik, keterbukaan peserta didik untuk mengungkapkan isi hati, perasaan dan harapan sehubungan dengan masalah ini sangat bergantung pada kepercayaan peserta didik dengan guru BK.
- b. Memperjelas Dan Mendefinisikan Masalah  
Yaitu dengan menjelaskan masalah yang dialami peserta didik dengan menaikkan isu, kepedulian, dan masalah yang dialami.
- c. Membuat Penjajahan Alternatif Bantuan Untuk Mengatasi Masalah  
Yaitu dengan berusaha menjajaki kemungkinan rancangan bantuan yang mungkin dilakukan.

---

<sup>36</sup> Mamat supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).101-104

d. Menegosiasikan Kontrak

Yaitu dengan cara kontrak guru BK dengan peserta didik mengenai waktu, tempat dan tugas dan tanggung jawab guru BK, kontrak ini untuk mengatur kegiatan konseling termasuk kegiatan guru BK dan peserta didik.

2) Tahap Pertengahan

a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah

Yaitu guru BK berusaha agar peserta didik mempunyai pemahaman dan alternatif pemecahan baru terhadap masalah yang dialaminya jika peserta didik bersemangat berarti peserta didik sudah terbuka dalam proses konseling.

b. Menjaga Agar Hubungan Konseling Selalu Terpelihara

Kondisi ini bisa tercipta jika guru BK berupaya secara kreatif menggunakan berbagai variasi keterampilan konseling serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberikan bantuan konseling.

c. Proses Konseling Agar Berjalan Sesuai Dengan Kontrak

Cavanagh menyebut tahap ini dengan istilah *termination*. Pada tahap ini konseling ditandai oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Menurunnya kecemasan konseli.
- b) Adanya perubahan perilaku konseli ke arah yang lebih positif.
- c) Adanya tujuan hidup yang jelas dengan program yang jelas juga.
- d) Terjadinya perubahan sikap yang positif terhadap masalah yang dialaminya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & konseling*, n.d.10-15

### 3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir konseling ini bertujuan untuk memutuskan perubahan sikap atau perilaku yang tidak bermasalah. Klien dapat menentukan keputusan tersebut karena sejak awal konseli berkomunikasi dengan konselor dalam memutuskan perubahan sikap tersebut. Adapaun tujuan lain dari tahap ini yaitu terjadinya transfer pembelajaran pada diri konseli, melakukan perubahan perilaku agar dapat menangani masalahnya, dan mengakhiri hubungan konseling. Menurut Cavanagh, pada tahap ini konseling ditandai dengan beberapa hal seperti:

- a) Menurunnya kecemasan konseli.
- b) Perubahan perilaku konseli ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis.
- c) Adanya tujuan dan rencana hidup yang jelas dimasa yang akan datang.
- d) Perubahan sikap ke arah yang lebih positif terhadap masalah yang dialami.

Adapun tujuan dari tahap akhir menurut Cavanagh yaitu sebagai berikut:

- a) Terjadinya *transfer of learning* pada diri konseli
- b) Melaksanakan perubahan perilaku konseli agar mampu mengatasi masalahnya, dan
- c) Mengakhiri hubungan konseling.

Adapun tahapan konseling di atas penulis gunakan sebagai indikator dalam sub fokus penelitian pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Sekampung.

## 4. Hambatan- Hambatan Dalam Pelaksanaan Konseling Individu

Hambatan yaitu kondisi tertentu dimana berbeda dengan kondisi lainnya sehingga memiliki gejala tersendiri, dan gejala tersebut adanya kegagalan dalam melakukan

suatu kegiatan. Dalam kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh peserta didik tidak lah selalui berjalan baik-baik saja pasti ada kendala tersendiri yang terjadi dalam proses pelayanan. Hambatan yang mungkin terjadi dari peserta didik atau guru bk nya itu sendiri. Hambatan-hambatan yang mungkin datang dari dalam diri peserta didik tersebut sebagai berikut:

1. Konseli tidak terbuka sepenuhnya kepada konselor atas persoalan yang sedang dihadapi.
2. Konseli merasa tidak bebas untuk mengungkapkan masalahnya, dikarenakan persepsi yang buruk terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Suasana di sekitaran tempat pelayanan kurang nyaman sehingga membuat konseli enggan menyampaikan permasalahannya.
4. Konseli tidak percaya kepada konselor untuk dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinnya, terutama bagi konseli.

Hambatan tersebut tidak hanya datang pada diri konseli saja namun dia juga datang pada diri konselor, permasalahan yang datang pada diri konselor itu disebabkan seperti konselor kurangnya kemampuan seorang konselor dalam membina baik hubungan antara konseli dengan konselor pada saat permulaan konseling.<sup>38</sup>

Dalam pelaksanaannya layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan kerja sama antara pihak guru, siswa dan pihak orang tua agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa terlaksana secara efektif. Namun pada kenyataannya belum ada kerja sama yang baik antara pihak-pihak sekolah dengan guru bimbingan dan konseling. Sehingga

---

<sup>38</sup> kamaruzzaman, "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling.," *Pendidikan Sosial* 3, no. 2 (2016): 229–41.

kegiatan bimbingan dan konseling masih terkesan hanya tugas guru pembimbing saja. Mengenai kerjasama, Gunawan mengemukakan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

- a. Para pengelola sekolah masih beranggapan bahwa tugas guru di sekolah adalah mengajar.
- b. Kepala sekolah dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai peranan dan kedudukan program bimbingan dan konseling dalam kesatuannya dengan program pendidikan di sekolah.
- c. Banyak lembaga pendidikan guru pembimbing kurang memberikan bekal praktek bimbingan kepada para calon petugas bimbingan dan konseling.
- d. Nama staf bimbingan memberikan kesan kepada guru bahwa fungsi bimbingan telah memiliki spesialisasi.
- e. Banyak petugas bimbingan bukan lulusan bimbingan dan konseling sehingga bimbingan dan konseling tidak bisa berjalan dengan baik, bahkan banyak yang melanggar prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.

## **B. Guru Bimbingan dan Konseling**

### **1. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling**

Guru Bk adalah orang yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Guru BK bertugas untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut dapat menjadi seorang yang berguna bagi masyarakat, Agama, bangsa, dan negara. guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan

keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

Menurut Lesmana dalam buku Namora Lumongga, “Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka, tindakan berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.”<sup>39</sup>

Guru Bimbingan dan konseling mempunyai tugas tersendiri yaitu memberikan layanan konseling secara optimal dari memandirikan peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan pada PP No.74 Tahun 2008, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.<sup>40</sup>

Menurut Abu Bakar M. Luddin, Guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan peserta didik.<sup>41</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling yaitu guru yang emiliki tugas tersendiri untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya dan membantu peserta didik mennetukan suatu kebutuhannya. selain itu guru bk juga berperan sebagai penasihat, guru konsultan yang

---

<sup>39</sup> Namora Lumongga, Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek (Jakarta: Kencana, 2011), 21.

<sup>40</sup> Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Remaja (YOGYAKARTA: Psikosain, 2017), 1.

<sup>41</sup> Abu Bakar M. Luddin, Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), 49.

mendampingi peserta didik sampai peserta didik bisa menemukan dan mengatasi masalah-masalah yang di hadapinya. bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai hak dan wewenang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk sejumlah peserta didik tertentu.

Bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan atau di dalam sekolah memiliki peran penting dalam keberlangsungannya pendidikan dan kelancaran dalam aktivitas pendidikan. guru bimbingan dan konseling berupaya mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik agar peserta didik dapat menuju kemandirianya secara optimal.

## **2. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling**

### **a. Peran sebagai sahabat kepercayaan peserta didik**

Guru BK disekolah berperan sebagai tempat mencurahkan kepentingan apa apa yang dipikirkan dan dirasakan peserta didik. Konselor adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan Pembina perilaku perilaku positif yang di kehendaki sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan member harapan.<sup>42</sup>

### **b. Peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan**

Guru mempunyai peran dan kedudukan dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya.

### **c. Peran sebagai pengembang**

Pengembangan potensi diri siswa itu sangat utama, baik menyangkut pengembangan potensi peserta didik maupun potensi belajar peserta

---

<sup>42</sup> Wardati, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011).



didik, ataupun mengenai minat bakat peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di jenjang sekolah menengah saat ini merupakan pengaturan yang paling subur bagi guru BK dikarenakan jenjang ini guru BK dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi peserta didik mengaktualisasikan yang dimiliki oleh diri peserta didik secara optimal.<sup>43</sup>

d. Peran sebagai pembimbing

Guru BK mempunyai kewajiban dalam memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan, memecahkan masalahnya sendiri, bisa mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Peserta didik membutuhkan bantuan dari guru BK untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan dalam membangun hubungan sosial, dan interpersonal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru BK sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan guru bimbingan dan konseling sebagai sahabat kepercayaan peserta didik, peran sebagai pembimbing, peran sebagai motivator, peran sebagai pengembangan potensi diri peserta didik.

e. Karakteristik Guru BK

Karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang konselor untuk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling. Menurut pandangan Carl Roger sebagai dasar konseling yaitu sebagai berikut:

1) *Congruenc*

Seorang Guru BK yang lebih utama harus memahami dirinya sendiri sebelum memahami

---

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Penataan Pendidikan Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal (Jakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), 215.

diri peserta didik tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

2) *Unconditional Positive Regard*

Seorang guru BK harus dapat menerima respek terhadap peserta didik walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Rogers mengemukakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya ke arah yang lebih baik. Maka dari itu konselor harus untuk membangun kepercayaan peserta didik.

3) *Empathy*

Empathy adalah seorang guru BK harus bisa memahami peserta didik dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu, empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan.

Rogers menyatakan bahwa empati adalah kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi peserta didik tanpa kehilangan kesadaran diri. Rogers mengatakan komponen dalam empati yaitu: penghargaan positif (*Regard*), rasa hormat (*Respect*), kehangatan (*Warmth*), kekonkretan (*Concreteness*), kesegaran (*Immediacy*), konfrontasi (*Confrontation*) dan keaslian (*Congenuinity*).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru BK harus mempunyai karakteristik yang mampu memahami diri peserta didik, guru BK harus mempunyai rasa respek terhadap peserta didik dan guru BK harus mempunyai rasa empati terhadap peserta didik.

### 3. Asas-Asas Bimbingan dan konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling merupakan:

a. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang di bicarakan peserta didik kepada guru BK tidak boleh disampaikan kepada orang lain,tau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak di ketahui oleh orang lain.

Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka pelaksanaan atau saat melakukan bimbingan dan konseling guru BK akan mendapatkan kepercayaan dari peserta didik.

b. Asas sukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus terlaksana atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak guru BK ataupun dari pihak peserta didik. Peserta didik di harapkan secara suka rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa di saat melaksanakan bimbingan dan konseling ataupun disaat menyampaikan permasalahan yang di hadapinya, serta mengatakan semua fakta,data, dan semua yang berkenaan dengan masalahnya itu kepada guru BK,dan guur BK di haruskan dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa,yaitu harus dengan ikhlas.

c. Asas keterbukaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat dimperlukan suasana keterbukaan, keterbukaan disini yang di maksud adalah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling seorang peserta didik dan guru BK harus mempunyai keterbukaan satu sama lain.keterbukaan disini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar,namunlebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah peserta didik yang membutuhkan bimbingan di harapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan terus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan

keterbukaan ini saat melaksanakan bimbingan dapat terlaksana secara maksimal.

d. Asas kekinian

Masalah individu yang di tanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa guru BK tidak boleh menunda-menunda pemberian bantuan. Jika peserat didik ada masalah dan membutuhkan bantuan maka guru BK hendaklah langsung memberikan bantuan.

e. Asas kemandirian

Pelaksanaan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan peserta didik dapat berdiri sendiri,tidak bergantung pada orang lain atau tergantung pada guru BK. Peserta didik yang sudah melaksanakan bimbingan di harapkan harus mampu mengenal diri sendiri,dan dapat berdiiri sendiri dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak tergantung oleh orang lain.

f. Asas kegiatan

Bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila peserta didik tidak melakukan sendiri kegiatan dlam mencapai bimbingan dan konseling tidak akan tercapai sendiri, melainkan harus dengan kerja tekun dari peserta didik itu sendiri.

g. Asas kedinamisan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan ini tidaklah sekedar mengulang hal yang lama, yang bersifat monoton,melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan,sesuatu yang lebih maju, dan sesuai dengan arah perkembangan peserta ddiik yang di harapkan.

h. Asas keterpaduan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang tidak seimbang,serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.yang di maksud dalam asas ini adalah aspek layanan yang satu tidak serasi dengan aspek layanan yang lain. Supaya terlaksana dengan baik guru BK harus mempunyai wawasan yang luas tentang perkembangan peserta didik dan aspek-aspek lingkungan peserat didik,serat berbagai sumber yang dapat di pergunakan untuk menangani masalah.

i. Asas kenormatifan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik di tinjau dari norma agama,norma adat,norma hukum/negara,norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan disini di terapkan sebagai isi maupun proses pelaksanaan bimbingan dan konseling seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada.baik dalam prosedur dan teknik tidak boleh menyimpang dari norma-norma yang di maksud.

j. Asas keahlian

Bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan atas asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur,teknik dan alat instrumentasi BK yang memadai. Untuk itu guru BK perlu mendapatkan latihan secukupnya sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilannya dalam memberi layanan.

k. Asas alih tangan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling guru BK sebagai manusia,diatas mempunyai kelebihan harus memiliki keterbatasan kemampuan.tidak semua masalah yang dihadapi peserta didik berada dalam

kemampuan guru BK untuk memecahkan masalah tersebut.

1. Asas tut wuri handayani

Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara guru BK dengan peserta didik. Asas ini bertujuan agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya di rasakan adanya pada waktu peserta didik mengalami masalah.

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Djamarah mengemukakan jika motivasi secara psikologi di pandang sebagai gejala psikologis yang berupa dorongan yang timbul pada diri peserta didik baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi ialah penggerak ataupun dorongan dalam perbuatan, peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan tergerak untuk melakukan hal yang ingin diraihinya.

Mc Donald berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam individu yang di tandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>44</sup>

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.<sup>45</sup> Ada dua pendekatan yang dapat di gunakan untuk menuju dan memahami motivasi, yaitu. (1). Motivasi di pandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat memebantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku prang lain, (2). menentukan karakteristik proses ini

---

<sup>44</sup> Aisyatin Kamila, “Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19,” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2020): 75–83.

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 158.

berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaanya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.<sup>46</sup>

Menurut Wasty Soemanto motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>47</sup> Motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.

Dari beberapa pengertian diatas yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, juga mengemukakan pengertian belajar, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman peserta didik itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>48</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga keliang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perbuatan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan

---

<sup>46</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 170.

<sup>47</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 205.

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 02.



keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif).<sup>49</sup>

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arahan pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan menurut W.S.Winkel.<sup>50</sup>

Motivasi belajar ialah suatu proses yang memberikan semangat belajar, arah, serta kegigihan dalam berperilaku. Djamarah menyebutkan beberapa fungsi motivasi dalam belajar yakni, motivasi sebagai pendorong perbuatan, sebagai penggerak perbuatan dan sebagai pengaruh perbuatan.<sup>51</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya ingat atau dorongan penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun berasal dari luar ataupun dari dalam diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan kelangsungan belajar dan memberikan arah kepada peserta didik dalam belajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh peserta didik.

## 2. **Macam –macam motivasi**

Untuk menumbuhkan adanya motivasi dalam diri seorang peserta didik agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada pendorong dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau dari luar. Motivasi di bagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik sedangkan

---

<sup>49</sup> Arif S. Sadihman, Media Pendidikan (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 02.

<sup>50</sup> Amani, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMPN 15 Yogyakarta.”

<sup>51</sup> Heru Kurniawan Marica Amalia Dewi, Budiyo, “Hubungan Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2, no. 229 (2019).

motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari lingkungan diluar diri peserta didik.<sup>52</sup>

a. Motivasi instriksi

Menurut sardirman AM.yang di maksud dengan motivasi instriksik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu di raba dari luar,karena dalam diri setiap peserta didik sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Sebagai contoh konkritnya, peserta didik itu melakukan belajar,karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan,nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif , tidak ada tujuan lain-lain.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari keinginan diri sendiri bukan dari orang lain dan tanpa di rangsang dari luar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar dan bukan dari diri peserta didik.<sup>53</sup> Sebagai contoh peserta didik belajar,sehingga akan dipuji oleh gurunya tau ornag lain dan bukan karna kemauan dari dirinya sendiri.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang di sebab kan oleh faktor –faktor dari luar situasi seperti angka,ijasah,tingkatan,hadiah dan persaingan.yang bersifat negatif adalah sindiiran tajam,cemooh atau hukuman dari orang lain.motivasi ekstrinsik ini yang sering di terapkan

---

<sup>52</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2005),138.

<sup>53</sup> Sadirman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar, Cet, XIII (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),90.

di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Yang sering terjadi peserta didik tidak memahami untuk apa mereka belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan kembali oleh guru BK sehingga siswa akan mau dan ingin belajar dengan baik. Hal-hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk bisa menggunakan motivasi ekstrinsik ini dengan tepat dan benar dalam rangka menunjang proses intrinsik belajar mengajar.<sup>54</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari seseorang baik itu berupa hal-hal yang tidak berwujud, misalnya: pujian, nilai dan sebagainya.

### **3. Ciri –Ciri Motivasi belajar**

Motivasi belajar yang ada pada peserta didik menimbulkan kegiatan untuk belajar untuk mengetahui apakah seseorang mempunyai motivasi terhadap kegiatan tertentu, maka ada ciri-ciri yang nampak pada orang tersebut.

Menurut Uno indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

---

<sup>54</sup> Saiful Bahri Djumarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Ed. Revisi, Cet-3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 31.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>55</sup>

Berdasarkan dari uraian ciri-ciri motivasi tersebut, dapat dilihat bahwa motivasi adalah merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan dasar dalam melakukan aksi atau tindakan, demikian juga dengan kegiatan belajar mengajar.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi kepada tiga, antara lain adalah faktor anak didik itu sendiri, faktor orang tua dan guru, faktor lingkungan atau tempat.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sering terjadi itu berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang mencakup usi, minat, sikap dan pendidikan.

Motivasi yang pada dasarnya tidak dapat diketahui atau dilihat secara langsung bisa saja dipengaruhi oleh minat peserta didik yang masih rendah ini, peserta didik akan sulit memahami konsep faedah dari pelajaran yang diberikan, sehingga inti dari proses terbentuknya motivasi untuk menyerap pelajaran itu pun bisa hilang.

Kedewasaan sikap juga berpengaruh atau dapat mempengaruhi motivasi, dimana peserta didik yang sudah dewasa sikapnya dapat di mengerti akan kebutuhannya, sehingga motivasi yang ada pada diri individu akan mengurnai, akan bisa menjadi lebih besar. disamping itu pendidikan juga mempengaruhi motivasi peserta didik, yakni lewat

---

<sup>55</sup> Hamzah B Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya (jakarta: Bumi Aksara, 2016), 31.

pendidikan.peserta didik yang memiliki minat yang tinggi maka akan menumbuhkan motivasi.

Selain faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri yaitu melalui faktir orang tua atau guru yang secara langsung dapat membantu anak dalam menyelesaikan sekolahnya,juga dapat membantu mempengaruhi anak kearah yang lebih baik.oelh sebab itu,bimbingan dan dorongan orang tua dan guru BK sangat erat hubungannya dengan minat belajar anak. Karena bisa saja minat belajar anak tidak tumbuh dikarenakan tidak ada dorongan tersendiri dari orang tua maupun guru-guru di sekolah. Dengan kata lain orang tua tidak menompang,tidak akan menimbulkan semangat belajar pada peserta didik tersebut.dengan demikian faktor orang tuga sangat memepengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Lingkungan dimana peserta didik tinggal itu sangat mempengaruhi ata menimbulkan motivasi belajar peserta didik terutama dilingkungan sekolah atau tempat sekolah dimana seseorang guru maupun yang lainnya sangat berperan. Guru BK menumbuhkan minat yang terus menerus dari pihak guru studi yang diajarkan.selain itu lingkungan tempat tinggal juga sangat pentingnya dalam mendorong perkembangan minat dan kemampuan peserta didik.maka dari itu peranan dan partisipasi orang-orang yang ada di sekitar temat tinggal sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik,faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, faktor perubahan usia peserta didik,dan faktor lingkunga dimana faktor-faktor

tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, tetapi secara garis besar telah penulis simpulkan dalam penjelasan di atas. Motivasi memiliki fungsi diantaranya fungsi mengarahkan dan fungsi mengaktifkan serta meningkatkan, dalam mengarahkan kegiatan motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran. Dengan mengaktifkan dan meningkatkan dengan sungguh-sungguh akan berhasil lebih besar.<sup>56</sup>

## 5. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. bahwa diantara usebagaian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. seorang guru mel ihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi beajar peserat didik.

Menumbuhkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru BK harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya yaitu:

1. Memberi angka, umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaanya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angka yang baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar.
2. Pujian, pemberian pujiam kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil

---

<sup>56</sup> Nana Syaodih Sukma dinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: Rosd Karya, 2003),62.

besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Memberi pujian bisa menimbulkan rasa puas tersendiri.

3. Hadiah, cara ini juga bisa dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah akhir tahun kepada peserta didik yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik. Memberikan hadiah bagi peserta didik itu juga bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4. Kerja kelompok, dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turut serta, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat.
5. Memberi ulangan, peserta didik akan menjadi rajin dalam belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Tetapi yang harus diingatkan oleh guru, adalah jangan terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. dalam hal ini guru BK harus terbuka. Maksudnya kalau akan ulangan harus di beritahukan terlebih dahulu biar peserta didik menjadi rajin untuk belajar.<sup>57</sup>
6. Memberi hukuman, hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika di berikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat untuk meningkatkan motivasi.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar peserta

---

<sup>57</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)166.

<sup>58</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 73–82.



didik itu ada 5 dengan cara diatas motivasi belajar peserta didik akan meningkat sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri.hanya yang penting bagi guru Bk adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan supaya melahirkan hasil belajar yang bermakna.awalnya,karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru Bk harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna bagi peserta didik.





## DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Juntika, Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan & konseling*, n.d.
- Afiatinnisa. “Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2018): 02.
- Al-Aliyy. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. bandung: diponegoro, 2005.
- Angraini, Febri. *Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Punishment Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII Di MTSN 2 Bandar Lampung*. bandar lampung: Uin Raden Intan Lampung, n.d.
- Arniyansyah, Zuli. *Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMKN 5 Bandar Lampung*. bandar lampung: Uin Raden Intan Lampung, 219AD.
- Amani. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siwa SMPN 15 Yogyakarta.” *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwaah Islam* 15, no. 1 (2018): 20–34.
- . “Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 2 (2016).
- Basuki, Kasih Haryo. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Jurnal Formatif*, 5, no. 2 (2016): 125.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. jakarta: Bumi Aksara, 2012.

B Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Basuki, Kasih Haryo. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Jurnal Formatif*, 5, no. 2 (2016): 125.

Adhetya Cahyani, Listiana Iin, Larasati, Puteri Sari Deta. “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan* 3, no. 01 (2020): 123–40.

Daring, KBBI. *Pelaksanaan*, 2021.

Dinata, Syaodih Nana Sukma. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosd Karya, 2003.

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Djumarah, Bahri, Saiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Ed. Revisi, Cet-3*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002.

Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 181.

Hayatul, Rahmat Khairul, Nurmalasari, Ela Dan Falah, Nailul. *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Terinternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever*. bandar lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2018.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.

- Hellen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2017): 74.
- Kamila, Aisyatin. “Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19.” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2020): 75–83.
- Kamaruzzaman. “Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling.” *Pendidikan Sosial* 3, no. 2 (2016): 229–41.
- Luddin, M. Abu Bakar. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Lumongga, Namora. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Marica, Amalia Dewi, Budiyono, Heru Kurniawan. “Hubungan Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2, no. 229 (2019).
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2005.

- Nasional, Departemen Pendidikan. *Penataan Pendidikan Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- Prayitno dan Erman. *Dasar-Dasar Konseling Catatan Kedua*. Jakarta: reineka cipta, 2004.
- Prayitno, Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: rineka cipta, 2008.
- Pengembangan Bahasa, Tim Penyusun Pusat dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Rachmah, Dwi Nur. "Effects of Jigsaw Learning Method on Students' Self-Efficacy and Motivation to Learn." *Journal of Educational, Health and Community Psychology* 6, no. 3 (2017).
- Rumini, Sri. *Psikologi Umum*, 1995.
- Sadihman, Arif S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar, Cet, XIII*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- sahifa. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: diponegoro, 2010.
- Sarwono. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 73–82.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. jakarta: reineka cipta, 2000.
- Supriatna, Mamat. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Edisi Revisi, Rajawali Pers, 2013.
- Utaminingsih Diah dan Maharani, Citra Abriani. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Remaja*. YOGYAKARTA: Psikosain, 2017.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- W. Creswell, Jhon. *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: pustaka belajar, 2013.
- Wardati. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.